

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan, penyebabnya yaitu kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. (Profil Kesehatan Indonesia 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mencatat bahwa ada peningkatan defisiensi zat gizi mikro yang muncul dalam manifestasi anemia pada ibu hamil, dari 37,1% pada Tahun 2013 menjadi 48,9% pada Tahun 2018. (Depkes, 2019).

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana. (Profil Kesehatan Indonesia 2017).

Tingginya jumlah Anemia pada ibu hamil di provinsi Lampung yaitu sebanyak 69,7% Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2018 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 46 kasus, hipertensi sebanyak 35 kasus, infeksi sebanyak 7 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 10 kasus, gangguan metabolik sebanyak 3 kasus dan lain-lain sebanyak 48 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018)

Kabupaten Lampung Selatan secara umum berfluktuasi Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2017 sebesar 52,68 per 100.000 KH (11 kasus), sedangkan Angka kematian Bayi pada tahun 2017 sebesar 1,68 per 100.000 KH (35 kasus) dan kematian Balita pada tahun 2017 sebesar 1,72 per 100.000 KH (35 kasus). Dari kegiatan pemantauan pertumbuhan Balita pada tahun 2017 dilaporkan bahwa sebanyak 1.058 balita (1,2%) berkategori BGM, sedangkan untuk Balita gizi buruk dilaporkan ada 4 kasus dan semuanya mendapatkan perawatan sesuai dengan tata laksana penanganan gizi buruk (100%). (Profil Dinkes Lampung Selatan 2017).

Anemia pada umumnya terjadi diseluruh dunia, terutama di negara berkembang (developing countries) dan pada kelompok sosial-ekonomi rendah. Pada kelompok dewasa terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena mereka banyak yang mengalami defisiensi Fe. Menurut WHO, kejadian anemia berkisar 20 dan 89% dengan menetapkan Hb 11g% (g/dl) sebagai dasarnya. Angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi, yaitu angka anemia kehamilan 3,8% pada trimester I, 13,6 % trimester II, dan 24,8% pada trimester III, sekitar 70% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia akibat kekurangan gizi (Manuaba,2010).

Pengaruh anemia selama kehamilan yaitu dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekomposisi kordis ($Hb < 6g\%$) molahidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD). Bahaya saat persalinan yaitu his (kekuatan mengejan), kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, kala dua berlangsung lama (Manuaba,2010).

Salah satu cara mengatasi anemia dalam kehamilan menurut Wirakusumah (2007) Ibu hamil perlu mengkonsumsi bahan pangan sumber zat besi, diantaranya hati, ikan, susu, youghurt dan kacang-kacangan. Salah satu kacang-kacangan yang mengandung zat besi tinggi adalah kacang hijau (*vigna radiata*) kacang hijau sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu hamil dan menyusui. (Retnorini, 2017)

Biji kacang hijau yang telah di rebus dan diolah mempunyai daya cerna yang tinggi. Kandungan zat besi dalam kacang hijau paling banyak terdapat pada embrio dan kulit bijinya (Astawan, 2009) dengan jumlah kandungan zat besi pada kacang hijau sebanyak 6,7 mg per 100 gram kacang hijau dan salah satu bentuk penyajian kacang hijau yang paling efektif adalah dengan sari kacang hijau, yaitu air dan ampasnya disaring dan dipisahkan sehingga minuman tersebut padat gizi.(Retnorini, 2017)

Pada bulan februari 2019 di PMB Susiati terdapat 43 ibu hamil, dengan ibu hamil yang memasuki trimester I sebanyak 23 Orang, trimester II sebanyak 10 orang, trimester III sebanyak 10 orang. Ny.W merupakan salah satu klien dari PMB Susiati, Amd.Keb di kecamatan Sragi, Lampung Selatan yang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya, Ny. W mengalami anemia ringan yang terlihat dari hasil pemeriksaan Hb ibu yaitu 9,8 gr%. Dengan adanya masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan terhadap Ny.W Dengan melakukan asuhan kebidanan diharapkan mampu memantau perkembangan maternal dan neonatal agar mengurangi faktor resiko yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Apakah Pemberian Kacang Hijau dapat meningkatkan Kadar Hemoglobin di PMB Susiati Amd.Keb tahun 2019 di Kabupaten Lampung Selatan?

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan umum

Melaksanakan Studi Kasus pada Ny.W dengan penatalaksanaan dengan peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil Trimester III menggunakan kacang hijau pada ibu hamil Anemia Ringan menggunakan manajemen 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan pada Ny.W dengan Anemia Ringan di PMB Susiati Amd.Keb Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019

- b. Melakukan interpretasi data dasar kebidanan pada Ny.W dengan Anemia Ringan di PMB Susiati Amd.Keb Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019
- c. Melakukan identifikasi masalah atau diagnosa potensial kebidanan pada Ny.W dengan Anemia Ringan di PMB Susiati Amd.Keb Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019
- d. Menyusun diagnosa Kebidanan sesuai dengan prioritas di PMB Susiati Amd.Keb Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019
- e. Merencanakan Asuhan Kebidanan pada Ny.W dengan Anemia Ringan di PMB Susiati Amd.Keb Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019
- f. Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ny.W di PMB Susiati dengan Anemia Ringan di PMB Susiati Amd.Keb Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- g. Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan pada Ny.W dengan Anemia Ringan di PMB Susiati Amd.Keb Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019
- h. Mendokumentasikan Asuhan Kebidanan dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan pada Ny.W di PMB Susiati Amd.Keb Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi Institusi Pendidikan sebagai referensi bacaan tentang masalah anemia ringan pada ibu hamil dengan cara mengatasi menggunakan salah satunya yaitu menggunakan Kacang Hijau.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan.

b. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui pendekan manajemen Asuhan Kebidanan pada ibu hamil anemia di tempat praktik.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan study kasus pemberian Kacang Hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan.

E. Ruang Lingkup

Sasaran study kasus ini ditujukan kepada Ny.W dengan pemberian Kacang Hijau dan tablet Fe guna menstabilkan Hb ibu hamil anemia ringan dengan menggunakan metode varney dan SOAP. Studi kasus ini di lakukan di PMB Susiati dan kediaman Ny.W di Dusun Pamong Sari, Desa Bakti Rasa, Kecamatan Sragi, Lampung Selatan tahun 2019. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kebidanan Klinik II dilaksanakan pada bulan februari 2019.